

## Tingkat Stres Mahasiswa pada Pembelajaran Luring Masa Pandemi COVID-19

Albinur Limbong<sup>1✉</sup>, Idauli Simbolon<sup>2</sup><sup>1,2</sup>Universitas Advent Indonesia[alimbong@unai.edu](mailto:alimbong@unai.edu)

### Abstract

This research is a study of the stress level of students in offline learning at the beginning of the odd semester 2022/2023. Since the beginning of the COVID-19 pandemic, the learning model at the Indonesian Adventist University (UNAI) has changed from offline. Before the pandemic, online lectures were conducted (online) and later became hybrid learning (online and offline). After 1 year of the pandemic period, offline lectures will be implemented again starting in the 2022/2023 Odd Semester. This change in learning model has an impact on the stress level of students. The population data processed in this study were all students who took offline learning in the first month of the 2022/2023 Odd Semester, totaling 1,411 students. From the population, the test data was determined as many as 97 people who were chosen randomly. The test data has represented all students of each faculty, year of admission and gender. The results showed that the stress level of students in the low category. There is no significant difference in stress levels between the 6 faculties. Stress levels were also not significantly different between new and old students, between men and women, and between students who took a few courses and many. Academic and extracurricular programs conducted on campus and campus dormitories contribute to the low level of stress experienced by students at the beginning of the offline learning semester.

Keywords: COVID -19 Pandemic, Offline Learning, Stress Level, Students, Academic.

### Abstrak

Penelitian ini adalah sebuah studi tentang tingkat stres mahasiswa pada pembelajaran *offline* (luring) pada permulaan semester Ganjil 2022/2023. Sejak awal pandemi COVID-19 model pembelajaran di Universitas Advent Indonesia (UNAI) berubah dari luring. Sebelum pandemic dilakukan perkuliahan *online* (daring) dan selanjutnya menjadi pembelajaran *hybrid* (daring dan luring). Setelah berjalan 1 tahun masa pandemi, maka diberlakukan lagi perkuliahan luring yang dimulai pada Semester Ganjil 2022/2023. Perubahan model pembelajaran ini berdampak padatingkat stres mahasiswa. Data populasi yang diolah dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa yang mengikuti pembelajaran luring pada bulan pertama Semester Ganjil 2022/2023 yang berjumlah 1.411 orang mahasiswa. Dari populasi ditetapkan data uji sebanyak 97 orang yang dipilih secara acak. Data uji telah mewakili semua mahasiswa setiap fakultas, tahun masuk dan jenis kelamin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat stres mahasiswa dalam kategori rendah. Tidak ada perbedaan yang signifikan tingkat stres antara 6 fakultas yang ada. Tingkat stres juga tidak berbeda signifikan antara mahasiswa baru dengan mahasiswa lama, antara laki-laki dan perempuan, dan antara mahasiswa yang mengambil sedikit mata kuliah dengan yang banyak. Program-program akademik dan ekstrakurikuler yang dilakukan di kampus dan asrama kampus berkontribusi terhadap rendahnya tingkat stress yang dialami oleh mahasiswa pada awal semester pembelajaran luring.

Kata kunci: Pandemi COVID -19, Pembelajaran Luring, Tingkat Stress, Mahasiswa, Akademik.

*Jidt* is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



### 1. Pendahuluan

Pandemik COVID-19 telah berlangsung sejak awal tahun 2020 baik di Indonesia maupun secara global. Sama seperti perguruan tinggi lain di Indonesia, Universitas Advent Indonesia (UNAI) telah mengalami berbagai perubahan sistem pembelajaran dari semester ke semester. UNAI merupakan kampus berasrama, dimana mahasiswa diwajibkan tinggal di asrama atau bersama orangtuanya yang tinggal di sekitar kampus. Sebelum pandemic COVID-19 UNAI melakukan pembelajaran secara luring. Namun sejak Maret 2020 pembelajaran dilakukan secara daring, sebuah pembelajaran yang belum dikenal sebelumnya. Awalnya pembelajaran daring dilakukan oleh dosen

masing-masing tanpa menggunakan platform tertentu, kemudian beberapa minggu kemudian UNAI memilih menggunakan zoom untuk pertemuan daring dan Moodle digunakan sebagai manajemen kelasnya. Pembelajaran daring berlangsung sekitar 1 tahun akademik. Kemudian pada semester genap 2021/2022 dilakukan pembelajaran hybrid dimana mahasiswa yang tinggal di kampus karena kuliah sambil bekerja, dan mahasiswa baru yang belum pernah tinggal di kampus UNAI diberikan kesempatan mengikuti kelas secara luring, dan mahasiswa lainnya mengikuti kelas secara daring. Kemudian mulai semester ganjil 2022/2023 UNAI kembali melakukan pembelajaran luring, sehingga mahasiswa harus tinggal di asrama

atau bersama orangtuanya yang tinggal di sekitar kampus.

Perubahan sistem pembelajaran dari luring menjadi daring, kemudian menjadi hybrid, dan sekarang kembali menjadi luring boleh jadi membuat mahasiswa mengalami masalah atau stress [1], [2]. Stres yang dialami mahasiswa dapat diakibatkan oleh pandemic COVID-19 yang belum selesai hingga saat ini. Karena alasan inilah maka dilakukan penelitian tentang tingkat stres yang dialami oleh mahasiswa berhubungan pembelajaran luring pada awal semester ganjil 2022/2023. Keadaan ini diakibatkan oleh masalah pandemi COVID-19 yang masih ada hingga sekarang ini. Sebelumnya dilakukan serangkaian studi untuk melihat dampak dari pandemik COVID-19 terhadap prestasi belajar mahasiswa UNAI [3], terhadap kinerja dosen [4] dan kinerja UNAI secara umum [5]. Penelitian juga telah dilakukan tentang persepsi mahasiswa tentang sistem pembelajaran online di UNAI [3], namun belum ada dilakukan penelitian tentang tingkat stres mahasiswa selama pandemic COVID-19 secara keseluruhan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat tingkat stres mahasiswa UNAI terhadap sistem pembelajaran yang berubah-ubah selama masa pandemi COVID-19 yang dimulai dari semester awal 2022/2023. Apakah terjadi tingkat stress yang berbeda [6], [7] berdasarkan fakultas, tingkat, jenis kelamin, dan untuk melihat apakah tingkat stres ini berdampak pada prestasi belajar mahasiswa [8], [9], [10].

## 2. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua mahasiswa yang mendaftar pada semester ganjil 2022/2023 yang diwajibkan mengikuti kelas luring, yang seluruhnya berjumlah 1411 orang. Mahasiswa tersebut tersebar di 6 fakultas atau 11 program studi, yang jumlah diberikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Populasi dan Data Uji (orang)

Fakultas	Jumlah populasi	Jumlah Sampel
Ekonomi	504	34
FIK	278	19
FTI	308	21
FFIL	126	9
FMIPA	107	7
FKIP	88	6
Total	1.411	96

Jumlah data uji ditentukan menggunakan rumus Slovin [11] dengan sampling error 10% maka jumlah sampel paling sedikit 94 orang. Secara proporsionalitas untuk setiap fakultas maka jumlah data uji diberikan pada Tabel 1 sebesar 96 orang.

Semua peserta yang menjadi data uji secara sukarela bersedia mengisi angket penelitian, yang dibuat dalam bentuk google form. Setiap data memiliki kesempatan yang sama untuk mengisi angket, namun tidak semua bersedia mengisi angket tersebut. Diberikan waktu sekitar 1 minggu untuk mengisi sebelum google form ditutup.

Sebelum dilakukan penelitian, maka angket diuji coba terlebih dahulu untuk melihat apakah angket tersebut valid dan reliabel. Angket diujicoba ke 20 responden sebelum penelitian dijalankan. Hasil angket untuk 20 pertanyaan berhubungan dengan indikator stres, kemudian ditabulasi sesuai skor yang berhubungan dengan jawaban dari 20 responden. Uji validitas dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antar butir pertanyaan yang diolah dengan SPSS. Hasil perhitungan dengan SPSS menunjukkan bahwa semua butir soal memiliki koefisien korelasi di atas 0.99 dengan catatan correlation is significant at 0.01 level (2-tailed).

Kemudian dilakukan uji Reliabilitas, juga dilakukan dengan SPSS, dengan menghitung nilai Cronbach's alpha. Hasil perhitungan reliability statistics menunjukkan bahwa semua butir soal memiliki nilai Cronbach's alpha lebih dari 0.77, lebih besar dari nilai kritis 0.60. Dan secara keseluruhan untuk 20 item pertanyaan, nilai Cronbach's alpha adalah 0.79.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Persentase jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan dalam mengukur tingkat stres disajikan pada Tabel 2. Dari 20 indikator stres yang ditanyakan, ada 4 pertanyaan yang lebih dominan menjawab Tidak Pernah yaitu tingkat kehadiran di kelas rendah, memiliki masalah berbaur dengan teman-teman kuliah, merasa kesepian karena tidak memiliki teman, dan merasa tidak ada yang peduli dengannya. UNAI sebagai kampus berasrama, dimana sebagian besar mahasiswa tinggal di asrama di dalam kampus, memiliki banyak program-program kemahasiswa yang dapat mengatasi masalah mahasiswa yang malas ke kelas dan merasa kesepian karena tidak punya teman.

Tabel 2. Persentase Jawaban Responden untuk Setiap Pertanyaan (%)

No	Pertanyaan	TP	J	KK	S	SS
1	Saya tidak berkonsentrasi di kelas	4.1	21.6	47.4	20.6	6.2
2	Saya tidak mengerti apa yang diajarkan dosen di kelas	3.1	23.7	57.7	14.4	1.0
3	Saya tidak yakin apakah bisa mendapat nilai yang baik	5.2	22.7	38.1	27.8	6.2
4	Tingkat kehadiran saya di kelas rendah	79.4	17.5	2.1	1.0	0.0
5	Saya sering terlambat masuk kelas	41.2	44.3	11.3	1.0	2.1
6	Saya memiliki terlalu banyak tugas kuliah	4.1	14.4	29.9	35.1	16.5
7	Saya merasa terbebani dengan biaya kuliah dan tugas2	5.2	16.5	34.0	26.8	17.5
8	Saya tidak memiliki uang kantong yang cukup	12.4	23.7	22.7	23.7	17.5
9	Saya tidak memiliki uang yang cukup untuk membiayai kebutuhan pokok	24.7	27.8	21.6	16.5	9.3
10	Orang tua saya mengontrol seberapa banyak uang yang saya belanjakan	24.7	16.5	28.9	19.6	10.3
11	Saya memiliki masalah berbaur dengan teman2 kuliah	32.0	26.8	20.6	13.4	7.2
12	Saya merasa kesepian/tidak memiliki teman	43.3	20.6	24.7	6.2	5.2
13	Saya merasa kurang nyaman karena terlalu banyak kompetisi untuk mendapatkan nilai yang terbaik	21.6	24.7	26.8	20.6	6.2
14	Saya tidak memiliki waktu untuk berolahraga dengan teman-teman	19.6	25.8	21.6	19.6	13.4
15	Berat badan saya bertambah/berkurang	8.2	18.6	39.2	21.6	12.4
16	Saya merasa letih dan tidur kurang/lebih dari biasanya	12.4	12.4	25.8	33.0	16.5
17	Saya merasa sedih/depresi	9.3	27.8	32.0	19.6	11.3
18	Saya merasa tidak ada yang peduli dengan saya	29.9	21.6	24.7	17.5	6.2
19	Saya merasa terlalu banyak beban kuliah, ujian dan tugas	4.1	15.5	38.1	25.8	16.5
20	Saya tidak memiliki waktu untuk melakukan hal-hal yang biasanya suka saya lakukan	10.3	17.5	33.0	24.7	14.4

Terdapat 4 pertanyaan indikator stres yang mahasiswa dominan menjawab jarang yaitu terlambat masuk kelas, tidak memiliki uang kantong yang cukup dan tidak memiliki waktu yang cukup berolahraga dengan teman-teman. Karena jarak kamar asrama dengan ruang kelas sangat dekat, sehingga masalah terlambat masuk kelas dapat diatasi. Kemudian mahasiswa tidak memerlukan banyak uang kantong, karena kebutuhan mereka hampir terpenuhi di dalam kampus, karena mereka di asrama dan makan di kafe.

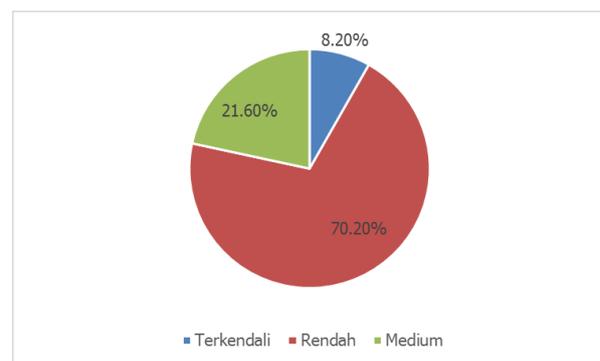
Terdapat 10 pertanyaan indikator stres dimana mahasiswa dominan menjawab kadang-kadang. Adapun hal-hal yang kadang-kadang membuat mahasiswa dapat terganggu atau dapat menimbulkan stres adalah masalah dalam perkuliahan yaitu tidak dapat berkonsentrasi dalam kelas, tidak mengerti apa yang diajarkan dosen, tidak yakin apakah akan mendapat nilai yang baik, beban biaya kuliah dan tugas-tugas, kurangnya waktu untuk melakukan hal-hal yang disukai. Ada dua hal yang dominan sering membuat mahasiswa stress yaitu terlalu banyak tugas, sehingga sering letih dan kurang tidur. Hal ini dapat dimaklumi karena selain tugas-tugas kuliah tidak sedikit mahasiswa harus bekerja sambil berkuliah di kampus untuk mencari uang membantu membayar biaya kuliahnya. Dalam angket ditanyakan juga kepada mahasiswa faktor-faktor dominan yang dapat membuat mahasiswa stress seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Faktor Utama Penyebab Mahasiswa Stres

Faktor Penyebab Stress	Frekuensi	%
Perkuliahan	53	54.6
Masalah Pandemi Covid-19	4	4.1
Masalah Kesehatan	1	1.0
Masalah Keuangan	16	16.5
Masalah Keluarga	2	2.1
Masalah Teman/Pacar	6	6.2
Masalah Ekstra-kurikuler	3	3.1
Masalah lain-lain	12	12.4
Total	97	100.0

Faktor paling dominan penyebab mahasiswa stress adalah masalah perkuliahan (54.6%), yaitu berhubungan dengan banyaknya tugas-tugas, ujian, kurang berkonsentrasi pada saat kuliah, tidak mengerti materi yang diajarkan dosen.

Dari skor total masing-masing responden dapat ditentukan tingkat stress masing-masing mahasiswa. Pada Gambar 1 diberikan persentase mahasiswa dengan tingkat terkendali/sangat rendah atau dapat diabaikan, tingkat rendah dan tingkat medium. Sebanyak 70.2% mahasiswa memiliki tingkat stress rendah, 21.6% mahasiswa memiliki tingkat stress medium, 8.2% mahasiswa memiliki tingkat stress yang sangat rendah atau dapat diabaikan. Dan tidak ada mahasiswa yang memiliki tingkat stress yang tinggi.



Gambar 1. Persentase Tingkat Stres

Skor semua responden kemudian dijumlahkan dan didapat skor 3233. Merujuk kepada tabel konversi skor total menjadi tingkat stress maka dapat disimpulkan bahwa rerata tingkat stress mahasiswa UNAI pada semester ganjil 2022/2023 adalah rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat stress mahasiswa berasrama UNAI dalam mengikuti pembelajaran luring setelah beberapa saat mengikuti pembelajaran daring dan hybrid adalah tergolong

rendah. Menurut penelitian sebelumnya, umumnya para mahasiswa lebih senang dan memilih pembelajaran luring dibanding perkuliahan daring. Menurut para mahasiswa pembelajaran daring kurang efektif. Pemahaman terhadap materi pada pembelajaran offline lebih mudah dipahami dibanding saat pembelajaran online [12]. Hal ini juga didukung dari hasil penelitian yang menjelaskan bahwa dari 50 mahasiswa yang diteliti ada 80% mahasiswa memilih pembelajaran offline dan hanya 20% yang memilih pembelajaran online (Sitanggung & Desnelita, 2022). Walaupun pelajar mengatakan siap untuk pembelajaran

online pada masa pandemic COVID-19, namun yang tidak suka pembelajaran online lebih banyak dibanding suka. Hanya 24% responden yang menyatakan bahwa pembelajaran online efektif dalam meningkatkan performa dari pelajar [13].

Pada Tabel 4 ditunjukkan perhitungan uji ANOVA tingkat stres menurut Fakultas Ekonomi (Fekon), filsafat (FFil), Fakultas Ilmu Keperawatan (FIK), Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) dan Fakultas Teknologi Informasi (FTI).

Tabel 4. Uji ANOVA Untuk Tingkat Stress Menurut Fakultas

<i>Groups</i>	<i>Count</i>	<i>Sum</i>	<i>Average</i>	<i>Variance</i>
Fekon	34	1092	32.11765	111.7433
Ffil	7	218	31.14286	75.14286
FIK	9	296	32.88889	27.86111
FKIP	7	230	32.85714	72.80952
FMIPA	11	385	35	185
FTI	29	1012	34.89655	95.23892

<i>Source of Variation</i>	<i>SS</i>	<i>df</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>P-value</i>	<i>F crit</i>
Between Groups	188.6211	5	37.72421	0.368542	0.868938	2.314547
Within Groups	9314.822	91	102.3607			
Total	9503.443	96				

Pada Tabel 4 dilihat bahwa nilai signifikansi (P-value) untuk uji anova adalah 0.8689. Nilai ini jauh lebih besar dari nilai alpha (0.05).

Dari hipotesis 1 penelitian:

Ho1: Tidak perbedaan tingkat stress mahasiswa menurut fakultas.

Ha1: Ada perbedaan tingkat stress mahasiswa menurut fakultas.

Ho ditolak jika nilai P-value lebih kecil dari nilai alpha/2 (0.025). Karena nilai P-value jauh lebih besar dari alpha/2 maka Ho diterima, berarti tidak ada perbedaan tingkat stress mahasiswa menurut fakultas

Pada Tabel 5 ditunjukkan perhitungan uji ANOVA tingkat stres menurut tingkat: tingkat 1 (mahasiswa baru), tingkat 2, tingkat 3 dan tingkat 4 (kelas senior).

Tabel 5. Uji ANOVA Untuk Tingkat Stres Menurut Tingkat

<i>Groups</i>	<i>Count</i>	<i>Sum</i>	<i>Average</i>	<i>Variance</i>
Tingkat 1	24	821	34.20833	87.21558
Tingkat 2	21	725	34.52381	77.2619
Tingkat 3	22	777	35.31818	108.9892
Tingkat 4	30	910	30.33333	112.3678

<i>Source of Variation</i>	<i>SS</i>	<i>df</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>P-value</i>	<i>F crit</i>
Between Groups	404.8075	3	134.9358	1.379221	0.25402	2.702509
Within Groups	9098.636	93	97.83479			
Total	9503.443	96				

Dari tabel dilihat bahwa nilai signifikansi (P-value) untuk uji anova adalah 0.25402. Nilai ini lebih besar dari nilai alpha (0.05).

Dari hipotesis 2 penelitian:

Ho2: Tidak perbedaan tingkat stres mahasiswa menurut tingkat.

Ha2: Ada perbedaan tingkat stres mahasiswa menurut tingkat.

Ho ditolak jika nilai P-value lebih kecil dari nilai alpha/2 (0.025). Karena nilai P-value jauh lebih besar dari alpha/2 maka Ho diterima, berarti tidak ada perbedaan tingkat stres mahasiswa tingkat 1, 2, 3 dan 4. Walau kelihatan dari tabel 8 bahwa rerata skor tingkat stres mahasiswa tingkat 4 (senior) lebih kecil dari rerata skor tingkat 1, 2, 3, namun perbedaan tersebut tidak signifikan.

Pada Tabel 6 ditunjukkan perhitungan uji ANOVA perempuan. tingkat stress menurut jenis kelamin: laki-laki dan

Tabel 6. Uji ANOVA Untuk Tingkat Stress Menurut Jenis Kelamin

<i>Groups</i>	<i>Count</i>	<i>Sum</i>	<i>Average</i>	<i>Variance</i>
Laki-laki	46	1447	31.45652	110.2981
Perempuan	51	1786	35.01961	84.65961

ANOVA

<i>Source of Variation</i>	<i>SS</i>	<i>df</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>P-value</i>	<i>F crit</i>
Between Groups	307.0499	1	307.0499	3.171867	0.078113	3.941222
Within Groups	9196.393	95	96.80414			
Total	9503.443	96				

Dari Tabel 6 dilihat bahwa nilai signifikansi (P-value) untuk uji anova adalah 0.0781. Nilai ini masih lebih besar dari nilai alpha (0.05).

Dari hipotesis 3 penelitian:

Ho3: Tidak perbedaan tingkat stress mahasiswa menurut jenis kelamin.

Ha3: Ada perbedaan tingkat stress mahasiswa menurut jenis kelamin.

Ho ditolak jika nilai P-value lebih kecil dari nilai alpha/2 (0.025). Karena nilai P-value lebih besar dari alpha/2 maka Ho diterima, berarti tidak ada perbedaan tingkat stress mahasiswa laki-laki dengan perempuan. Sekalipun kelihatannya rerata skor tingkat stress perempuan (35.02) lebih besar dari skor tingkat stress laki-laki (31.46), namun perbedaan tersebut tidak

signifikan. Penelitian ini juga membuktikan bahwa tidak ada perbedaan antara stress yang dialami oleh mahasiswa baik itu berdasarkan jenis kelamin, tingkat, fakultas, dan jumlah SKS yang diambil. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan tidak ada perbedaan tingkat stress akademis mahasiswa berdasarkan jenis kelamin. Tentunya hal ini disebabkan karena stresor yang dialami selama perkuliahan pada dasarnya sama [14]. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya bahwa ditemukan perbedaan tingkat stress yang signifikan. Tingkat stress mahasiswa pertama lebih berat di banding tingkat stress pada tingkat berikutnya [15].

Pada Tabel 7 ditunjukkan perhitungan uji ANOVA tingkat stress menurut jumlah SKS yang diambil mahasiswa.

Tabel 7. Uji ANOVA untuk tingkat stress menurut jumlah SKS yang diambil

<i>Groups</i>	<i>Count</i>	<i>Sum</i>	<i>Average</i>	<i>Variance</i>
< 13 SKS	4	99	24.75	34.91667
13 – 17 SKS	5	179	35.8	109.7
18 - 21 SKS	50	1610	32.2	80.32653
> 21 SKS	38	1345	35.39474	120.894

ANOVA

<i>Source of Variation</i>	<i>SS</i>	<i>df</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>P-value</i>	<i>F crit</i>
Between Groups	550.8144	3	183.6048	1.907288	0.133797	2.702509
Within Groups	8952.629	93	96.26483			
Total	9503.443	96				

Dari Tabel 7 terlihat bahwa nilai signifikansi (P-value) untuk uji anova adalah 0.1338. Nilai ini lebih besar dari nilai alpha (0.05).

Dari hipotesis 4 penelitian:

Ho4: Tidak perbedaan tingkat stress mahasiswa menurut jumlah SKS yang diambil.

Ha4: Ada perbedaan tingkat stress mahasiswa menurut jumlah SKS yang diambil.

Ho ditolak jika nilai P-value lebih kecil dari nilai alpha/2 (0.025). Karena nilai P-value lebih besar dari alpha/2 maka Ho diterima, berarti tidak ada perbedaan tingkat stress mahasiswa yang mengambil sedikit atau banyak SKS. Sekalipun kelihatannya rerata skor

tingkat stress yang mengambil kurang dari 13 SKS (24.75) jauh lebih kecil dari rerata skor tingkat stress mahasiswa yang mengambil SKS lebih banyak, namun perbedaan tersebut tidak signifikan.

#### 4. Kesimpulan

Tingkat stress mahasiswa pada pembelajaran luring awal semester ganjil 2022/2023, yaitu pada saat pandemik COVID-19 masih ada, tergolong rendah, yaitu 54.6%. Mahasiswa berkuliah tidak dapat berkonsentrasi dalam kelas, tidak mengerti apa yang diajarkan dosen, tidak yakin apakah target pencapaian nilainya tercapai kelak, beban biaya kuliah dan tugas-tugas banyak. Hanya 4.1% mahasiswa merasa stress

atau khawatir tentang masalah pandemi COVID-19 yang belum berakhir hingga saat ini.

### Daftar Rujukan

- [1] Carsita, W. N. , Eryanto, B. ., & Adiyuliani, G. . (2022). Tingkat Stress Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Keperawatan Priority*, 5 (1), 16-21. <https://doi.org/10.34012/jukep.v5i1.2116>
- [2] Jannah, R., & Santoso, H. (2021). Tingkat stres mahasiswa mengikuti pembelajaran daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 130-146. DOI: <https://doi.org/10.22373/jrpm.v1i1.638>
- [3] Limbong, A. (2022). Persepsi Mahasiswa terhadap Sistem Manajemen Pembelajaran Online di Universitas Advent Indonesia. *TeIka*, 12(01), 1-10. <https://doi.org/10.36342/teika.v12i01.2803>
- [4] Limbong, A. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Dosen UNAI Pada Tahun Ajaran 2019/2020. *TeIka*, 11(1), 29-37. <https://doi.org/10.36342/teika.v11i01.2476>
- [5] Limbong, A. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Universitas Advent Indonesia (UNAI). *TeIka*, 11(2), 99-107. <https://doi.org/10.36342/teika.v11i2.2604>
- [6] Damayanti, D., Trisus, E. A., Yunanti, E., Ingrid, B. L., & Panjaitan, T. (2022). Hubungan Tingkat Stres dengan Siklus Menstruasi Mahasiswi Fakultas Keperawatan di Universitas Swasta di Tangerang. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 18(2), 212-219. DOI: <https://doi.org/10.24853/jkk.18.2.212-219>
- [7] Atmaja, J. J. A., & Chusairi, A. (2022). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Tingkat Stres Pada Karyawan Kontrak Di Masa Pandemi Covid-19. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 1588-1597. DOI: <https://doi.org/10.56799/jim.v1i6.389>
- [8] Wijaya, M. A., Sonny, H., Nurhasanah, N., & Suyaman, D. J. (2022). Dampak Kebijakan Learning From Home Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Ditinjau Dari Tingkat Stres Mahasiswa: Studi di Universitas Panca Bhakti, Pontianak, Kalimantan Barat. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13(1), 139-144. DOI: <https://doi.org/10.32670/coopetition.v13i1.378>
- [9] Wieka, A. C., Kartika, A. A., Masdalena, M., & Handoko, E. (2022). Hubungan Perubahan Pola Belajar terhadap Stres dan Prestasi Akademik pada Masa Pandemi COVID-19. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 8(1), 52-58. DOI: <https://doi.org/10.22487/htj.v8i1.486>
- [10] Kurniawan, D. E., & Setiowati, A. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Online Terhadap Stres Akademik Mahasiswa. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 8(1). DOI: <https://doi.org/10.24176/jkg.v8i1.8030>
- [11] Iskandar, A., Muttaqin, M., Dewi, S. V., Jamaludin, J., Irawati, H. M., Prianto, C., ... & Simarmata, J. (2021). *Statistika Bidang Teknologi Informasi*. Yayasan Kita Menulis.
- [12] Wulandari, T., Agrita, T. W., & Hidayatullah, K. (2020). Analisis perbandingan perkuliahan online dan offline terhadap mahasiswa STKIP Muhammadiyah Muara Bungo. *In Proceeding National Conference: Education, Social, Science, and Humaniora* (Vol. 2, No. 1, pp. 64-68).
- [13] Simatupang, N. I., Sitohang, S. R. I., Situmorang, A. P., & Simatupang, I. M. (2020). Efektivitas pelaksanaan pengajaran online pada masa pandemi covid-19 dengan metode survey sederhana. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(2), 197-203.
- [14] Hafifah, N., Widiani, E., & Rahayu, W. (2017). Perbedaan Stres Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Berdasarkan Jenis Kelamin Di Fakultas Kesehatan Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(3). DOI: <https://doi.org/10.33366/nn.v2i3.581>
- [15] Maulana, Z., Soleha, T., Saftarina, F., & Siagian, J. (2014). Differences in stress level between first-year and second-year medical students in medical faculty of Lampung University. *Med J Lampung Univ*, 3(4), 154-62.